

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toko 212 Mart merupakan salah satu toko penjualan kebutuhan rumah tangga 212 Mart dan perlengkapannya kebutuhan rumah tangga yang cukup besar di kota Palembang khususnya di jalan telagas widak. Toko 212 Mart beralamatkan di Jalan A.Yani , Bumi Patra Sriwijaya Blok A-01/1, Tangga Takat, Kec. Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30264. Toko 212 Mart memiliki cukup banyak pelanggan yang setia dalam membeli Kebutuhan rumah tangga dikarenakan pelayanan yang ramah dari pemilik toko.

Harga kebutuhan rumah tangga yang ada di Toko 212 Mart Palembang cukup murah dan dapat menjangkau semua masyarakat khususnya yang ada di daerah Plaju. Pesaing-pesaing penjualan kebutuhan rumah tangga yang ada di Plaju sangat banyak dikarenakan toko tersebut tidak jauh dari pasar sehingga masyarakat dapat melakukan perbandingan harga jika harga di Toko 212 Mart lumayan tinggi. Produk-produk yang ada di Toko 212 mart sangat banyak dikarenakan produk yang banyak dan sering terjadinya penumpukan beberapa produk maka Toko 212 Mart sering mengembalikan produk yang telah expired ke supplier dari kejadian tersebut maka Toko 212 Mart harus meratakan penjualan untuk setiap produk agar Toko 212 Mart lebih cepat berkembang.

Penggunaan metode yang sangat baik dalam permasalahan ini yaitu Metode cross selling, dikarenakan metode *cross selling* sangat cocok dalam memberikan penawaran untuk memperluas penjualan yang ada di Toko 212 Mart. Metode *Cross Selling* dapat diterapkan apabila Toko 212 Mart telah

memenuhi variabel dari *cross selling* yaitu 1. Reputasi perusahaan, toko 212 Mart merupakan salah satu tokoh waralaba yang memiliki reputasi cukup baik dari beberapa toko waralaba lain karena perputaran bisnis 212 Mart dari umat untuk umat. 2: harga dari pesaing, harga pesaing yang ada di 212 mart lebih murah dibanding dengan toko waralaba lain karena toko 212 mart mementingkan kepentingan umat. 3: hubungan antara orang, Toko 212 Mart Palembang memiliki hubungan yang baik antara pegawai dengan pelanggan maupun sesama pegawai sehingga pelanggan merasa nyaman belanja di 212 mart, 4: variabel produk dari pesaing, Toko 212 Mart Palembang menjual berbagai produk dari pesaing tetapi dengan harga dan kualitas yang berbeda setiap produknya sehingga toko 212 mart palembang dapat menjual berbagai kebutuhan rumah tangga dengan kualitas dan harga yang inovatif misal mie indomie dan mie sedap memiliki kualitas yang berbeda dengan harga yang berbeda. Teknik metode *cross selling* dapat dilakukan seperti menawarkan produk yang ada di perusahaan tersebut, misalkan para kasir yang ada di mini market sering menawarkan produk yang diskon atau produk yang jadi favorite ditoko mereka.

Dari permasalahan diatas maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang harus dilakukan dalam menghadapi masalah yang ada di toko 212 Mart yaitu dengan membuat sebuah system yang dapat membantu Toko 212 Mart dalam menangani permasalahan yang ada, sehingga toko 212 Mart tidak akan membuat para pelanggan kecewa atau kehilangan pelanggan. Algoritma yang akan digunakan dalam pembuatan system informasi penjualan di Toko 212 Mart ini pun akan menggunakan algoritma *greedy* yang dapat mempermudah penentuan *cross selling* untuk produk yang akan dijual.

Dari latar belakang diatas maka penulis menuangkan penelitian dalam bentuk penulisan yang berjudul "Penerapan Metode *Cross Selling* Pada Sistem Informasi Penjualan Toko 212 Mart Palembang."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang ada yaitu: “Bagaimana membangun sistem informasi penjualan kebutuhan rumah tangga pada Toko 212 Mart secara cross selling?”.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Sistem yang akan dibuat berupa sistem informasi penjualan kebutuhan dan perlengkapan rumah tangga yang ada di toko 212 mart dengan menggunakan metode Cross Selling
2. Data yang dikelola berupa data-data produk, data transaksi, serta data supplier dan laporan.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menstabilkan penjualan yang ada di toko 212 Mart sehingga tidak terjadi penumpukan beberapa produk di 212 Mart
2. Untuk memperluas penjualan Toko 212 Mart sehingga Toko 212 mart dapat cepat mengalami kemajuan.
3. Untuk membangun sistem informasi penjualan kebutuhan rumah tangga Pada Toko 212 Mart menggunakan algoritma *greedy* yang dapat mempermudah penentuan *cross selling* untuk produk yang akan dijual.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ada dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

- a. Dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam melakukan proses jual beli sembako maupun kebutuhan rumah tangga lainnya.
- b. Dapat membantu memperluas proses penjualan toko 212 Mart lebih luas lagi.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Lokasi dan waktu penelitian

Waktu penelitian skripsi ini dilakukan mulai pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan September 2019 dan tempat penelitian ini di Toko 212 Mart yang beralamat di di Jalan A.Yani , Bumi Patra Sriwijaya Blok A-01/1, Tangga Takat, Kec. Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30264.

1.5.2Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian terdiri dari :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Berikut perangkat keras yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Laptop
- b. Printer

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Berikut perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. *Windows 10* sebagai *Operating System*
- b. Dreamweaver CS5
- c. Appserv 3.5

d. Ms. Office 2010

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Al-Fatta (200:69), Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini, antara lain :

a. Wawancara (Interview)

Merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab kepada karyawan pihak Toko 212 Mart

b. Pengamatan (Observasi)

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tinjauan secara langsung ke objek yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang bersifat nyata maka penulis melakukan pengamatan langsung pada Toko 212 Mart.

c. Studi Pustaka

untuk mendapatkan data-data yang bersifat teoritis maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku atau referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

1.5.4 Metode Pengembangan Sistem

Menurut Sukamto dan Shalahuddin (2015:28) mengemukakan bahwa: Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain pengodean, pengujian dan tahap pendukung (support).

Adapun metode air terjun menurut Sukamto dan Shalahuddin (2015:29) adalah:

1. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara insentif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.

2. Desain

Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan kerepresentasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya. Desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga perlu didokumentasikan.

3. Pembuatan Kode Program

Desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

4. Pengujian

Pengujian fokus pada perangkat lunak secara ad-hoc dari segi logika dan fungsional serta memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (error) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

5. Pendukung (support) atau Pemeliharaan (maintenance)

Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah dikirimkan ke user. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis

spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tapi tidak untuk membuat perangkat lunak baru.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN

Pada bab ini yang berisikan tentang analisa sistem yang akan berjalan dengan, kemudian analisa dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Pada bab ini juga berisi uraian mengenai analisis kebutuhan yang meliputi perancangan tampilan dan teori-teori yang berkaitan dalam proses pembuatan perangkat lunak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil yang didapat dari tahap pengembangan *system* penelitian, perancangan tabel, perancangan sistem dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.